

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS
V DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

Pajar Irawan

2013053085



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

PAJAR IRAWAN

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 66 dan sampel yang digunakan yaitu 22 peserta didik kelas V A dan 22 peserta didik kelas V B, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *audio visual* terhadap kemampuan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V A di SD Negeri 6 Metro Barat yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} (8,781) > t_{tabel} (2,021)$.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran PBL, *audio visual*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIO VISUAL MEDIA ON IPAS LEARNING OUTCOMES FOR STUDENTS IN CLASS V STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

PAJAR IRAWAN

*The problem in this research is the low learning outcomes of class V students at SD Negeri 6 Metro Barat. This research aims to analyze the effect of implementing the Problem Based Learning learning model assisted by audio-visual media on students' IPAS learning outcomes. Data collection techniques use tests. The method in this research is quasi experimental design with a Nonequivalent Control Group Design research design. The population was 66 and the sample used was 22 class V A students and 22 class V B students. The sample was determined using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the *t* test. The results of this research show a significant influence from the application of the Problem Based Learning learning model assisted by audio-visual media on the science and science learning outcomes of class V A students at SD Negeri 6 Metro Barat as indicated by the value of *t*count (8.781) > *t*-table (2.021).*

Keywords: *learning outcomes, PBL learning model, audio visual*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS
V DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

Pajar Irawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Pajar Irawan**

No. Pokok Mahasiswa : 2013053085

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

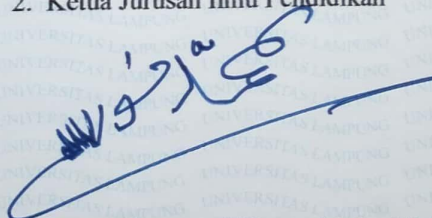


Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002



Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

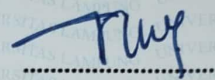


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

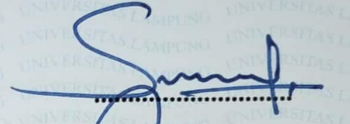
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

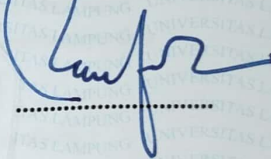
Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Muhisom, M.Pd.I.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pajar Irawan
NPM : 2013053085
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Pajar Irawan
NPM. 2013053085

RIWAYAT HIDUP



Pajar Irawan dilahirkan di Melunngun Ratu, Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Februari 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Jaswan dengan Ibu Resmalia.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Negara Bumi lulus pada tahun 2014
2. MTs Darul Husna Negara Bumi lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Sungkai Utara lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mendapat beasiswa KIP Kuliah. Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu HIMAJIP tahun 2021 menjabat sebagai Koordinator Bidang Rumah Tangga dan Harmonisasi Internal (RTHI) dan tahun 2022 menjabat sebagai Wakil Ketua Umum II dan FPPI Kampus B Unila tahun 2021 sebagai Ketua Bidang Syi'ar Islam. Selanjutnya di tahun yang sama pada tahun 2021 peneliti mengikuti program kampus mengajar angkatan 4 di SDN Beringin Jaya. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 01 Taman Asri, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tiyuh Balak I, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung

MOTTO

**"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah
adalah sebaik-baik pelindung"
(Q.S. Ali Imran: 173)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Jaswan dan Ibu Resmalia, Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

Saudara dan Saudariku Tersayang

Ricky Irawan, Raden Irawan, Yuriza Irawan, dan Anissa Putri Maharani yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

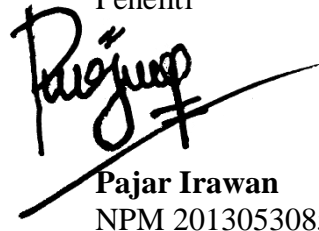
5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Muhsom, M.Pd.I., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan uji coba instrumen.
10. Bapak Alfian Deni Iskandar, S.Pd., Wali kelas VA dan Bapak Aditya Agung Permana, S.Pd., Wali kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas VA dan VB dan Bapak SD Negeri 6 Metro Barat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 dan kelas D.
13. Anggunan, Sri Ratu, Mustika, Bangsawan, dan yang sakti, terima kasih sudah memberikan semangat dan *support* dalam proses pencapaian sarjana pendidikan ini.
14. Orang terdekat dengan NPM 2013053051, terima kasih sudah memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Sahabat satu asrama sekaligus teman seperjuanganku Arif Rahman, Rafiq Nur Fadhilah, Ferdiansyah, Ilham Ramadhan, Mu'tas Ulil Absor, terima kasih karena selama ini memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila, terima kasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa yang bermanfaat serta tempat belajar dalam mengembangkan potensi diri.

17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Metro, 13 Februari 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pajar Irawan', with a long horizontal stroke extending to the right.

Pajar Irawan

NPM 2013053085

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
c. Pengertian IPAS	11
2. Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Teori Belajar	13
c. Tujuan Belajar	13
3. Media <i>Audio visual</i>	14
a. Pengertian Media <i>Audio visual</i>	14
b. Langkah-langkah Media <i>Audio visual</i>	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Audio visual</i>	17
4. Model Pembelajaran	19
a. Pengertian Model Pembelajaran	19
b. Macam-macam Model Pembelajaran	19
5. Model <i>Problem Based Learning</i>	21
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	21
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	23

d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	24
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Desain Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Independen	38
2. Variabel Dependen	38
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	38
1. Definisi Konseptual	38
2. Definisi Operasional	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Tes	39
2. Non Tes	40
a. Observasi	40
b. Wawancara	40
c. Dokumentasi	41
H. Instrumen Penelitian	41
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	43
J. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Analisis Data	44
a. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kogitif)	44
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	44
c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	45
2. Uji Persyaratan Analisis Data	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Homogenitas	46
3. Uji Hipotesis	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan Penelitian	48
a. Persiapan Penelitian	48
b. Uji Coba Instrumen Penelitian	48

c. Pelaksanaan Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
3. Analisis Data Penelitian.....	51
a. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	51
b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>).....	63
4. Hasil Uji Persyaratan Analisi Data.....	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Homogenitas.....	65
c. Uji Hipotesis.....	66
B. Pembahasan.....	66

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	74
1. Bagi Pendidik.....	74
2. Bagi Peserta Didik.....	75
3. Bagi Kepala Sekolah.....	75
4. Bagi Peneliti lain.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024	4
2. Sintaks model <i>Problem based learning</i> Menurut Sari	24
3. Sintaks model <i>Problem based learning</i> Menurut Sofyan.....	25
4. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	37
5. Klasifikasi Validitas	42
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	42
7. Klasifikasi Realibilitas.....	44
8. Kegiatan Penelitian	50
9. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
10. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen.....	52
11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen	53
12. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksprimen	54
13. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen	56
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
16. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol	59
17. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	61
18. Rata-rata selisih hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	62
19. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Media <i>Audio visual</i>	15
2. Kerangka Pikir	33
3. Desain Penelitian	35
4. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen	52
5. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen.....	54
6. Grafik Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen	55
7. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	58
8. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	59
9. Grafik Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	60
10. Grafik Diagram Batang Rata-rata Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
11. Grafik Diagram Batang Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksprimen.....	63
12. Grafik Diagram Batang Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	84
3. Lembar Keterangan Validasi Penggunaan Bahasa Indonesia	85
4. Lembar Validasi Instrumen Soal Penggunaan Bahasa Indonesia	86
5. Surat Keterangan Validasi Indikator Kognitif	88
6. Lembar Validasi Tes Kemampuan Kognitif	89
7. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar dari Pembimbing I	91
8. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar dari Pembimbing II	92
9. Surat Izin Uji Coba Instrumen	93
10. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	94
11. Surat Izin Penelitian	95
12. Surat Balasan Izin Penelitian	96
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
13. Kisi-kisi Instrumen Tes	98
14. Soal dan Kunci Jawaban yang diajukan	99
15. Dokumentasi Jawaban Uji Coba Instrumen Peserta Didik	106
16. Soal yang dipakai	107
17. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksprimen	115
18. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksprimen	116
19. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Kontrol	117
20. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Kontrol	118
21. Klasifikasi soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> berdasarkan ranah kognitif	119
22. Modul Ajar Kelas Eksprimen	120
23. Modul Ajar Kelas Kontrol	137

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

24. Hasil Uji Validitas Menggunakan <i>Microsoft office excel</i> 2010.....	155
25. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	156
26. Uji Reliabilitas Menggunakan <i>Microsoft office excel</i> 2010.....	157
27. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	158

HASIL PENELITIAN

28. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen	160
29. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen	161
30. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	162
31. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	163
32. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksprimen	164
33. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	165
34. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen	166
35. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen.....	170
36. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	174
37. Hasil Uji Normalitas <i>Posttes</i> Kelas Kontrol.....	178
38. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksprimen.....	182
39. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol	183
40. Hasil Uji Hipotesis	184

TABEL-TABEL STATISTIK

41. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	187
42. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	188
43. Tabel 0-Z Kurva Normal Kelas Ekspriimen	189
44. Tabel 0-Z Kurva Normal Kelas Kontrol	190
45. Tabel Distribusi F	191
46. Tabel Distribusi t	192

DOKUMENTASI PENELITIAN

47. Dokumentasi Foto Kegiatan.....	194
------------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia untuk memenuhi pengetahuan yang akan dimiliki baik dalam pengetahuan dan keterampilan untuk menjadikan manusia yang berwawasan luas. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan potensi diri menjadi lebih baik lagi, pendidikan merupakan pembelajaran jangka panjang untuk merubah diri dan potensi peserta didik menjadi generasi yang berkualitas yang mana sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan PP nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 6 yang berbunyi.

Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada:

- a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan PP nomor 57 tahun 2021 di atas pembelajaran lebih menekankan pada persiapan peserta didik dalam hidup bermasyarakat dan menjadi individu yang baik secara karakter dan pertumbuhan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Persiapan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan gaya belajar serta kebiasaan belajar yang kurang efektif harus dirubah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga hasil pembelajaran lebih optimal. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Menurut Husamah, dkk. (2016: 20) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada

diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan mengajar. Sejalan dengan itu Sudjana (2016: 22), mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Fimansyah (2015: 175) mendefinisikan hasil belajar terjadi apabila seseorang telah belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Susanto (2016: 5) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar tersebut tentunya dipengaruhi beberapa faktor, sejalan dengan itu Nabillah dan Abadi (2020: 5), mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode dan model pembelajaran pendidik yang tidak menarik bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu penanganan yang efektif untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem based learning* dengan berbantuan media *audio visual* merupakan pembelajaran yang inovatif dan peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Menurut pendapat Sani (2015: 127) *Problem based learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Menurut Ramlawati, dkk., (2017:5-6) penerapan model PBL dapat membuat peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan menawarkan cara belajar yang fleksibel. Selain itu pembelajaran dengan model pembelajaran ini kontak antar peserta didik dan pendidik yang bermanfaat untuk pertumbuhan kognitif peserta didik.

Penerapan model *problem based learning* sangat tepat jika dipadukan dengan media *audio visua*, hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS memiliki karakteristik yang mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran harus lebih konkret, dengan memadukan model PBL dengan media *audio visual* sebagai upaya dalam pembelajaran agar lebih kokret dan nyata. Model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media *audio visual* dapat memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan interaktif. Menurut Destini, F. & Khairani, F (2022) bahwa media *audio visual* dapat menarik perhatian peserta didik sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan informasi yang akan tersampaikan. Sebagian besar media pembelajaran didasarkan pada perpaduan penglihatan dan pendengaran. Selain itu Menurut Adnyani (2018: 5) melalui bantuan media *audio visual* akan membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik. Peserta didik akan lebih tertarik dalam menyimak proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, menarik, dan peserta didik akan lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri Mulia, dkk. (2023) yang melakukan sebuah penelitian di satuan sekolah dasar ditemukan hasil belajar rendah yang dipengaruhi model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pada saat melakukan penelitian di ketahui bahwa hasil belajar IPAS di SD islam al madina semarang cukup rendah yang dibuktikan dengan menunjukkan rata-rata *pretest* 48,57, setelah itu pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL berbantuan media *Audio visual* dan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata *posttest* 82,85. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)*

berbantuan Media *Audio Visual* pada siswa kelas IV B SD Islam Al Madina kota Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* jika di padukan akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik.

Rendahnya hasil belajar IPAS tersebut terjadi juga pada Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 September 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai ulangan harian peserta didik yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran IPAS Kelas V

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (< 75)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
V A	22	8	36,36	14	63,64
V B	22	8	36,36	14	63,64
V C	22	9	40,91	13	59,09
Jumlah		-	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian semester ganjil kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik pada kelas V masih banyak yang belum dapat memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan $KKTP \geq 75$. Kelas VA, VB serta VC menunjukkan nilai dibawah persentase 50%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari soal yang dikerjakan sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar IPAS yang rendah.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar tersebut ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan wawancara tidak terstruktur diketahui penyebabnya merupakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan model *problem based learning* belum digunakan secara optimal selain itu penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran

belum diterapkan secara optimal dengan begitu proses pembelajaran kurang efektif. Sementara itu pemanfaatan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat masih kurang diterapkan secara optimal, pendidik belum optimal menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran kurang menarik dan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan pendidik masih belum optimal menggunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu media *audio visual*. Penggunaan model pembelajaran harus diterapkan dengan kebutuhan peserta didik dan dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut. Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran namun model pembelajaran yang direkomendasikan pada pembelajaran abad-21 ini salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu pendidik di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat belum optimal dalam menggunakan model *PBL*. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan media *audio visual* untuk menambah semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Problem based learning menggunakan media *audio visual* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih inovatif sesuai dengan pembelajaran abad-21. Penggunaan media *audio visual* yang digunakan dalam membantu model pembelajaran *Problem based learning* akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran karena materi akan disajikan dalam bentuk video pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* belum diterapkan secara optimal oleh pendidik saat pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran masih belum diterapkan secara optimal.
4. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS (Y) dan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumber wawasan serta ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pendidik sekolah dasar agar dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi.

a) Peserta didik

Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*.

b) Pendidik

Menambah wawasan pendidik untuk dapat memaksimalkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* dan sebagai pedoman serta inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

d) Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman tersendiri mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

e) Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, dengan jenis penelitian eksperimen.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek peneliti ini adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*, hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar dan IPAS

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya dengan hasil belajar peserta didik yang baik, hasil belajar tersebut tentunya didapatkan ketika sudah menerima pembelajaran. Menurut Sudjana (2016: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Fimansyah (2015: 175) mendefinisikan hasil belajar terjadi apabila seseorang telah belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Susanto (2016: 5) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Perkembangan hasil belajar harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil belajar kognitif menurut teori belajar Vygotsky adalah lingkungan sosial berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Sejalan dengan itu Maemonah (2022:38) mengemukakan perkembangan kemampuan pengetahuannya melalui pengalaman dan juga pengetahuan yang terbangun melalui hubungan individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok.

Hasil belajar berkaitan dengan proses evaluasi kepada peserta didik yang diberikan oleh pendidik sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahputra

(2020: 25) bahwa hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran, kemampuan yang dimaksud menyangkut dengan ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar peserta didik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mana faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam peserta didik dan dari luar peserta didik. Menurut Jufrida, dkk (2019:32) menyatakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar serta konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti pada faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, serta keadaan rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup yaitu metode mengajar, metode belajar serta sarana dan prasarana serta yang terakhir faktor masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, sebagaimana yang disampaikan Rambe (2018:98) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor

internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada peserta didik itu sendiri seperti kurangnya motivasi belajar, kesehatan serta kecerdasan peserta didik, minat belajar serta kebiasaan belajar yang ada pada peserta didik itu sendiri. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang ada diluar diri peserta didik seperti faktor orang tua yang kurang memberikan perhatian, atau kedua orang tua peserta didik yang sering bertengkar atau selisih paham hal ini menyebabkan peserta didik terhambat belajar peserta didik.

c. Pengertian IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki kepanjangan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka, ciri khas dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu dengan adanya mata pelajaran IPAS. Menurut Sagendra, (2022: 4) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Suhelayanti, (2023: 39) mengemukakan.

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah

pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat berinteraksi terhadap lingkungannya dengan baik.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang akan dimiliki. Suzana, dkk. (2021: 2) pun menyatakan bahwa belajar selalu beriringan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Slameto (2015: 34) belajar adalah proses perubahan tingkah perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Proses belajar tujuannya untuk merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sebagaimana yang disampaikan Darmadi (2017: 296) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan aktivitas interaksi yang aktif untuk proses perkembangan dan perubahan diri seseorang dalam meningkatkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif, hal tersebut dilakukan dengan sadar untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia.

b. Teori Belajar

Proses pembelajaran tentunya memerlukan teori belajar untuk mendukung pembelajaran berlangsung, dengan adanya teori belajar harapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Akhiruddin (2019: 42) teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses yang kompleks dari belajar. Menurut Sani (2022: 3-4), menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- 1) Teori Belajar Behavioristik, Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat dilakukan melalui manipulasi lingkungan yang mempengaruhi peserta didik. Teori ini menekankan terhadap hasil belajar.
- 2) Teori Belajar Kognitivistik, Teori ini menganggap bahwa belajar adalah proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif. Teori ini menekankan pada proses belajar.
- 3) Teori Belajar Humanistik, Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan proses pengembangan diri peserta didik. Teori ini menekankan pada proses isi yang dipelajari.
- 4) Teori Belajar Konstruktivisme, Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan konstruksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Teori ini mengkondisikan peserta didik untuk aktif membangun konsep dan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam pengelolaan informasi yang didapat oleh peserta didik. Peneliti dalam hal ini menggunakan teori Behavioristik, yang sesuai dengan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* yang merupakan model pembelajaran menggunakan masalah dalam dunia nyata sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar tentu harus dicapai untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan tentu dalam belajar mempunyai tujuan yang baik yang dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan Akhiruddin (2019: 14) bahwa tujuan

belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sardiman (2016: 26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
- 3) Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Tujuan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2016: 108) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu suatu ketercapaian belajar peserta didik baik dalam perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi lebih baik serta pengetahuan akhir yang dimiliki dengan hasil belajar peserta didik masuk dalam kriteria ketuntasan belajar peserta didik.

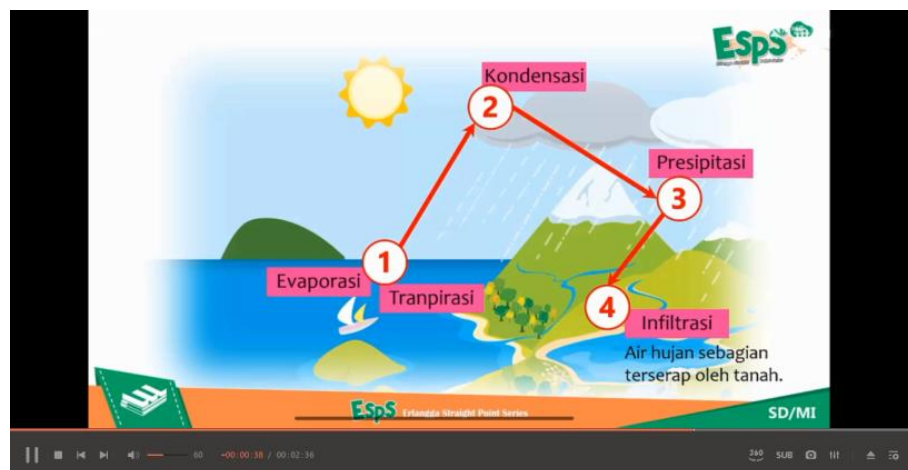
3. Media *Audio visual*

a. Pengertian Media *Audio visual*

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan sangat beragam salah satunya media *audio visual*. Media

audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sejalan dengan itu Wahab (2021: 43) mengemukakan bahwa media *audio visual* dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa video yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media *audio visual* menggunakan unsur visual dan audio untuk didengar dan dilihat. Menurut Saputro, dkk (2021:1912) media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi serta penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Suryadi (2020: 23) media *audio visual* merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Adanya unsur *audio* peserta didik dapat menerima pembelajaran melalui pendengaran sedangkan dengan adanya *visual* peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan cara melihat secara *visualisasi*. Berikut merupakan gambar media *audio visual* yang dapat menjadikan pembelajaran lebih konkret dan nyata.



Gambar 1. Contoh Media *Audio visual*

Sumber : Buku IPAS SD/MI kelas V Volume 1 Erlangga (2022)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menggunakan unsur *audio* untuk didengar dan

visual untuk dilihat, sehingga alat bantu ini dapat didengar dan dilihat oleh peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media *Audio visual*

Penerapan penggunaan media pembelajaran *audio visual* tentunya ada langkah-langkah yang perlu dilakukan sehingga penggunaannya lebih sistematis dan lebih baik. Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan media *audio visual*. Menurut Arsyad (2016: 53) mengemukakan bahwa langkah- langkah pembelajaran dengan media audio sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan diri
Tahap ini, pendidik mempersiapkan diri, membuat keputusan, membangkitkan minat dan perhatian, dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan.
- 2) Membangkitkan kesiapan peserta didik
Mengajukan pertanyaan akan membantu peserta didik mendengarkan dan memperhatikan.
- 3) Mendengarkan dan melihat materi
Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk memiliki pengalaman mendengar dan observasi yang tepat waktu agar materi terserap.
- 4) Diskusi
Pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi yang ditampilkan.
- 5) Menindaklanjuti program

Penerapan menggunakan media *audio visual* pendidik harus memahami langkah-langkah dalam menggunakan media *audio visual* sehingga penerapannya bias lebih efektif dan efisien. Menurut wati, (2016: 97) langkah- langkah menggunakan media pembelajaran *audio visual*, sebagai berikut.

- 1) Pendidik harus mempersiapkan bahan pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media *audio visual* yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Pendidik harus mengetahui durasi media *audio visual* agar dapat menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- 3) Persiapan kelas. Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang isi film, video, atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan lancar.

- 4) Setelah menggunakan media *audio visual*, pendidik melakukan refleksi dan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menggunakan langkah-langkah menurut wati, dan dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menggunakan media *audio visual* berawal dari persiapan materi pembelajaran, durasi media *audio visual*, persiapan kelas dan refleksi untuk mengetahui seberapa baik peserta didik menerima materi pembelajaran yang telah pendidik sampaikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio visual*

1) Kelebihan

Penerapan penggunaan media pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Wahab (2021: 45-46) kelebihan dalam penggunaan media *audio visual* yaitu.

- a) Dapat digunakan lebih dari satu kali ketika tersimpan dengan baik.
- b) Memperjelas dalam penyampaian materi karena terdapat gambar dan suara yang membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep materi.
- c) Melibatkan lebih banyak indra ketika belajar.
- d) Memiliki tampilan yang baik, sehingga menarik perhatian peserta didik.

Kelebihan dari suatu media pembelajaran menjadi poin penting dalam menggunakan media pembelajaran. Ismiati (2017:101-102) mengemukakan kelebihan dari media *audio visual* yaitu.

- a) Media *audio visual* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Media *audio visual* dapat membantu pendidik untuk menghemat waktu proses belajar dan tayangan dapat diputar berulang-ulang.
- c) Media tayang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

2) Kekurangan

Setiap kelebihan tentu memiliki kekurangan, begitu pula dengan media pembelajaran *audio visual* ini yang tentunya memiliki

kekurangan dalam menggunakannya. Menurut Wahab (2021: 45-46) adapun kekurangan media *audio visual* yaitu.

- a) Penggunaan media *audio visual* memerlukan perangkat keras.
- b) Memerlukan keterampilan tertentu untuk menghasilkan media *audio visual*.
- c) Penggunaan media *audio visual* memerlukan peran aktif pendidik selama proses pembelajaran, jika pendidik tidak berperan aktif maka selama proses pembelajaran peserta didik akan cenderung pasif.

Kelemahan tersebut tentu menjadi keterhambatan bagi pendidik untuk menggunakan media *audio visual* namun tentunya pendidik harus menguasai cara penggunaannya dan dapat mengatasi kekurangannya. Sejalan dengan itu Ismiati (2017:101-102) kelemahan dari media *audio visual* yaitu sifat komunikasi media *audio visual* hanya satu arah, sehingga peserta didik mudah bosan dan diperlukan biaya yang tinggi dan rumit.

Berdasarkan kekurangan media *audio visual* di atas dapat disimpulkan bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan kesiapan sarana prasarana seperti alat pengeras baik dari pendidik atau dari pihak sekolah sehingga penggunaan media *audio visual* ini tidak terhambat, selain itu pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran lebih interatif dan pendidik harus lebih trampil sehingga proses penerapan dari media *audio visual* dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan media *audio visual* dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar serta media yang digunakan dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelemahan dari penggunaan media *audio visual* yaitu pendidik harus aktif dan trampil dalam menggunakan media *audio visual*, keterbatasan alat pengeras suara menjadi kelemahan pada penggunaan media *audio visual*.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran hal ini dikarenakan model pembelajaran dijadikan sebagai perencanaan dalam menyusun pembelajaran agar lebih efektif. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan Ponidi dkk., (2021:10) bahwa model pembelajaran merupakan proses perencanaan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Menurut Isrok'atun (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Darmadi (2017: 326) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan pola pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih terstruktur dan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan rancangan pembelajaran di kelas.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak jenisnya untuk dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Pada kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 4 (empat) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan (*Discovery*), (2) model pembelajaran Penemuan (*Inquiry Learning*), (3) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning/PBL*), (4) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-*

based Learning/PJBL). Namun setelah adanya pembaruan kurikulum merdeka belajar, pada kurikulum merdeka merekomendasikan 3 model pembelajaran yaitu (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan (*Discovery*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning/PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*). Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari ketiga model tersebut yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015: 103-118).

1) Model *Discovery Learning*

Merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.

2) Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

3) Model *Problem based learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya.

Model pembelajaran memiliki berbagai jenis dan memiliki nama dan sintak yang berbeda, sebagaimana yang disampaikan Utami, (2022) merujuk pernyataan Komalasari jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- 2) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- 3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).
- 4) Model pembelajaran pelayanan (*service learning*).
- 5) Model pembelajaran berbasis kerja.
- 6) Model pembelajaran konsep (*concept learning*).
- 7) Model pembelajaran nilai (*value learning*).

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, peneliti akan menggunakan model *Problem based learning* saat melakukan penelitian.

Model *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang di rekomendasikan oleh kurikulum merdeka selain itu model ini sangat tepat digunakan pada anak usia dasar untuk melatih kemampuan penyelesaian masalah dan model ini model yang berpusat pada peserta didik sehingga dengan menggunakan model ini peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran.

5. Model *Problem based learning*

a. Pengertian Model *Problem based learning*

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model yang direkomendasikan pada abad-21 terutama pada kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik. Menurut Savery (2015: 7) mengemukakan bahwa “*Problem based learning (PBL) is an instructional (and curricular) learner-centered approach that empowers learners to conduct research, integrate theory and practice, and apply knowledge and skills to develop a viable solution to a defined problem*”, yang artinya Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan sebuah pendekatan instruksional dan kurikuler yang berpusat pada peserta didik itu memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan berlatih, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak pada suatu masalah yang telah ditentukan”.

Model *Problem based learning* merupakan model berbasis masalah, peserta didik dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan, sebagaimana yang disampaikan Yuliasari (2017) *Problem based learning* merupakan suatu model yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah keseharian yang nyata atau masalah yang disimulasikan sehingga siswa diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Setyo dkk., (2020: 17) model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam

dunia nyata atau sehari-hari sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model berbasis masalah dan peserta didik dihadapkan dalam permasalahan yang kompleks untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, dengan begitu harapan nya peserta didik menjadi trampil dalam memecahkan suatu permasalahan.

b. Tujuan Model *Problem based learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. seperti yang diungkapkan Nofziarni, dkk. (2019: 2) pun menjelaskan tujuan model *problem based learning* adalah membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Menurut Fathurohman (2015: 4) tujuan model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik sehingga memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Tujuan model pembelajaran merupakan salah satu target yang ingin dicapai dari model pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya menurut Handayani, (2021:73) tujuan model pembelajaran *problem based learning* ada tiga, sebagai berikut.

- 1) membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah.
- 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa.
- 3) memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan sendiri kemampuan berfikir mereka dan menjadi peserta didik yang mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *Problem based learning* yaitu membantu peserta didik lebih kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *Problem based learning* harapannya menjadi solusi dari masalah belajar yang dialami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Karakteristik Model *Problem based learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki karakteristik tersendiri yang menggambarkan dari model itu sendiri. Model *Problem based learning* memiliki karakteristik yang perlu diketahui oleh pendidik. Menurut Fathurrohman (2015: 115) model *Problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 5) Menggunakan kelompok kecil.
- 6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. Jadi peserta didik diajari keterampilan.

Model *Problem based learning* memiliki karakteristik yang sesuai dengan sintak dari model tersebut karakteristik tersebut juga menjadi ciri khas dari suatu model pembelajaran, sebagaimana menurut Setyo dkk., karakteristik model *problem based learning* (2020:21-23) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan penyajian masalah autentik peserta didik.
- 2) Pembelajaran didesain agar berpusat pada peserta didik.

- 3) Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber.
- 4) Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan memastikan proses dan tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) Adanya proses penyampaian hasil dalam bentuk produk atau proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* memiliki beberapa karakteristik pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah berupa masalah nyata dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

d. Langkah-langkah Model *Problem based learning*

Model *Problem based learning* memiliki sintaks atau langkah-langkah yang harus diikuti agar penerapan lebih sistematis dan efektif. Pendidik tentu harus menguasai dalam penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dan dapat memahami setiap langkah-langkah atau sintaks dari penerapan model *Problem based learning* agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang menggunakan penerapan model *Problem based learning*. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sari, dkk. (2022: 167) lima tahap dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sintaks model *Problem based learning* menurut Sari

No.	Langkah-langkah model pembelajaran <i>Problem based learning</i>	Aktivitas peserta didik
1.	Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Mengamati dan memahami masalah yang disampaikan pendidik atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.

No.	Langkah-langkah model pembelajaran <i>Problem based learning</i>	Aktivitas peserta didik
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain

Sumber: Sari, dkk. (2022: 167)

Langkah-langkah dalam penerapan *Problem based learning* tentu harus diperhatikan agar penerapan pada model ini lebih optimal, menurut Wibowo (2022:112) merujuk pendapat Shoimin yang mengemukakan bahwa sintaks pembelajaran *Problem based learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan.
- 3) Mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan eksperimen untuk penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan laporan hasil karya berupa laporan.
- 5) Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.

Tabel 3. Sintaks model *Problem based learning* menurut Sofyan

Tahap	Aktivitas Pendidik	Keterangan
Tahap 1	Orientasi peserta didik kepada masalah.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

Tahap	Aktivitas Pendidik	Keterangan
Tahap 3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Pendidik membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu.
Tahap 5	Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Sofyan dkk., (2016. 260-271)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada peneliti menggunakan *Problem based learning* dengan langkah-langkah yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Problem based learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Ramlawati, dkk., (2017:5-6) kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Model *Problem based learning*
 - a) Model Pembelajaran PBL (*Problem based learning*) menekankan pada makna, bukan fakta.
 - b) Meningkatkan pengarahannya diri peserta didik. Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.
 - c) Peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.
 - d) Mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik.
 - e) Meningkatkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan menawarkan cara belajar yang fleksibel.

- f) Meningkatkan kontak antar peserta didik yang bermanfaat untuk pertumbuhan kognitif peserta didik.
- 2) Kekurangan Model *Problem based learning*
- a) Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran berbasis masalah bergantung pada solusi pemecahan masalah.
 - b) Kurang cocok diterapkan dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi karena masalah pembagian tugas. Artinya, peserta didik harus bersiap dalam perubahan peran dalam proses pembelajaran.
 - c) Implementasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
 - d) Pendidik yang menerapkan model pembelajaran ini harus mampu memotivasi peserta didik dengan baik.
 - e) Perumusan masalah-masalah dalam proses pembelajaran harus tepat dengan tujuan pembelajaran.

Kelebihan dari suatu model pembelajaran menjadikan model tersebut dipilih oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana pendapat lain yang dikemukakan oleh Sanjaya (2019: 220-221), kelebihan model *problem based learning* sebagai berikut.

- 1) Lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Menantang untuk menemukan pengetahuan baru.
- 3) Meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Memahami masalah dalam dunia nyata.
- 5) Lebih menyenangkan.
- 6) Mengembangkan berpikir kritis.
- 7) Mengaplikasikan pengetahuan.

Selain dari kelebihan tentu memiliki kekurangan yang harus diperhatikan pendidik dan harus memberikan solusi dari kekurangan tersebut, adapun kelemahan model *problem based learning* yaitu yang dikemukakan oleh Sanjaya (2019: 220-221) sebagai berikut.

- 1) Keengganan peserta didik dalam memecahkan masalah, jika masalah tersebut dirasa sulit.
- 2) Tanpa pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkan, peserta didik tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kekurangan model PBL dapat disimpulkan untuk mengatasinya yaitu dengan cara pendidik harus menginovasi model PBL ini sehingga peserta didik tertarik dalam memecahkan masalah selain itu pendidik juga harus menguasai tentang

model PBL dan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik lebih mudah memecahkan masalah karena pendidik berkompeten dalam menerapkan model PBL.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan dari model *Problem based learning* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan aktif hal ini tentu membuat peserta didik aktif dalam belajar sesuai dengan pembelajaran abad-21, namun model *Problem based learning* memiliki kekurangan yang mana kekurangan tersebut peserta didik akan enggan memecahkan suatu permasalahan jika permasalahan tersebut terlalu rumit selain itu persiapan dalam penggunaan model *Problem based learning* membutuhkan waktu agar persiapan dari penggunaan model ini lebih efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Purba, (2023) “Pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti terkait dengan hasil belajar tematik sedangkan peneliti meneliti terkait dengan hasil belajar IPAS. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar, selain itu persamaan selanjutnya penelitian ini menggunakan desain penelitian yang sama yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model PBL berbantuan media *audio visual*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdistribusi normal karena nilai kedua sampel lebih kecil dari L_{tabel} . pada kelompok kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,048 < 0,161$, pada kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,025 < 0,161$. Selanjutnya

pada, hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima karena nilai t_{hitung} (4,89297) > t_{tabel} (2,00324) dengan dk 56 dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model *Problem based learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bantarjati 8 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. AR Jannah, (2020) “Keefektifan Model PBL Berbantu Media *Audio visual* Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Perbedaan penelitian ini berada pada sampel yang digunakan pada penelitian ini kelas IV SD sedangkan sampel yang digunakan peneliti menggunakan kelas V SD. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan pada topik penelitian pada variabel bebas dengan pengaruh *problem based learning* menggunakan media *audio visual*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model PBL berbantuan media *audio visual*. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis uji t yaitu sebesar 9,11489 dan untuk mengetahui t-tabel dengan nilai t signifikan 5% didapatkan t-tabel sebesar 1,701. sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ditolak dan diterima. Analisis ketuntasan belajar sebelum diberi perlakuan yaitu 53%, sedangkan sesudah di beri perlakuan yaitu 92%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *Problem based learning* berbantu media *audio-visual* efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Fitri Mulia, dkk. (2023) “*Problem based learning* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV B SD islam al madina semarang”. Perbedaan penelitian ini yaitu pada sampel yang digunakan pada penelitian ini kelas IV SD sedangkan sampel yang digunakan peneliti menggunakan kelas V SD selain itu tempat penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 6 Metro Barat sedangkan penelitian ini di SD islam al madina semarang, perbedaan

penelitian ini yaitu peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* sedangkan penelitian ini menggunakan *pre-experimental*. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan pada topik penelitian terkait dengan pengaruh *problem based learning* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model PBL berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV B SD Islam Al Madina Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pretest 48,57 dan nilai rata-rata posttest 82,85, artinya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, rata-rata uji gain sebesar 67.38 yang tergolong dalam kriteria cukup efektif, dan hasil uji paired sample test menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* menggunakan *media audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV B SD Islam Al Madina kota Semarang.

4. Ade Dian Silvia, (2023) “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD negeri gayamsari 02”. Perbedaan penelitian ini berada pada sampel yang digunakan pada penelitian ini kelas IV SD sedangkan sampel yang digunakan peneliti menggunakan kelas V SD selain itu tempat penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 6 Metro Barat sedangkan penelitian ini di SD negeri gayamsari 02, perbedaan selanjutnya yaitu peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* sedangkan penelitian ini menggunakan *pre-experimental*. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan pada topik penelitian pada variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS dan sama sama membahas mengenai pengaruh model *problem based learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata pretest adalah 58.6, sedangkan nilai posttest dengan rata-rata 80.68. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Gayamsari 02 diperoleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji t Paired Sample T-Test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 24.6179 > 2,045$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 SD Negeri Gayamsari 02.

5. Panji Rizalul Fatah, (2023) “Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Perbedaan penelitian ini berada pada sampel yang digunakan pada penelitian ini kelas IV SD sedangkan sampel yang digunakan peneliti menggunakan kelas V SD selain itu tempat penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 6 Metro Barat sedangkan penelitian ini di SDN 1 Cirendang selain itu perbedaan selanjutnya berada pada desain penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti akan menggunakan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*. Selanjutnya persamaan dari penelitian ini berada pada variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS dan sama sama membahas mengenai pengaruh model *problem based learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem based learning* (PBL) persentase ketuntasan belajarnya sebesar 37% (Kurang Baik). Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) untuk persentase aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 85,86% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 96,73% (Baik Sekali). Selanjutnya hasil pembelajaran dengan menggunakan model

Problem based learning (PBL) diperoleh persentase pada siklus I sudah mencapai 41% (Kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (Baik). Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV A SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sudah tercapai.

C. Kerangka Berpikir

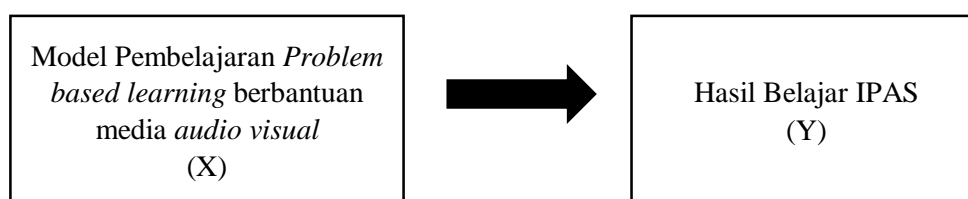
Kerangka pikir merupakan konsep dalam sebuah gambar dan model yang didalamnya terdapat variabel yang berkaitan dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2020: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik merupakan kerangka pikir yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu jabarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor salah satunya adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai stimulus peserta didik dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sangat berkaitan dengan permasalahan yang ada pada peserta didik, selain itu model pembelajaran pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan pada abad ke-21 terutama pada kurikulum merdeka. Model pembelajaran *problem based learning* menjadi solusi dari permasalahan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* dimulai dari mengorientasi peserta didik terhadap masalah, setelah itu

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* dibantu dengan media *audio visual* dalam mengaplikasikan pembelajaran, tentunya dengan kolaborasi antara model pembelajaran *problem based learning* dan media *audio visual* dapat meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah peserta didik secara bertahap. Selain itu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan semakin berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat
 → = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_a= Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik di kelas V sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

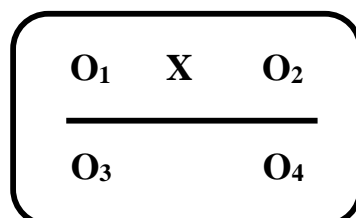
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dalam eksperimen ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Menurut (Sugiyono, 2014:77), *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antar kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan media *visual*. Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *microsoft sway*

O_1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O_2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O_3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O_4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol

(Sumber: Sugiyono 2014:120)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro barat, peserta didik kelas V A yang berjumlah 22 peserta didik dan kelas V B yang berjumlah 22 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.
2. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpul data yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.
4. Menguji coba instrumen tes di SD Negeri 1 Metro Utara.
5. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
7. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio visual*.
8. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
9. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas kontrol.
10. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *visual*.
11. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas kontrol
12. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
13. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat pada tahun pelajaran

2023/2024 dengan jumlah 66 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas, sebagai berikut.

Tabel 4. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	V A	22
2	V B	22
3	V C	22
Jumlah		66

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V Negeri 6 Metro Barat pada tahun pelajaran 2023/2024)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili dari keseluruhan populasi. Arikunto (2013: 29) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena mempertimbangkan dari data hasil belajar IPAS peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik dari kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik dari kelas V B sebagai kelas kontrol dikarenakan memiliki persentase hasil belajar pada mata pelajaran IPAS yang paling rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah kemampuan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik dapat meningkat atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audio visual*.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti, pada variabel ini terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel dipengaruhi. Sugiyono (2019:67) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel *independen* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *Audio visual* (X).

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di sekolah dasar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

a. Model pembelajaran *PBL* menggunakan media *audio visual*.

Model *PBL* merupakan model pembelajaran yang permasalahannya diangkat dari kehidupan nyata untuk melatih dalam memecahkan masalah dengan berbantuan media *audio visual* dengan diharapkan agar dapat membantu memberikan semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model *PBL* berbantuan media *audio visual* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dalam keterampilan pemecahan masalah dan sebagai suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran, dengan di bantu media *audio visual* menjadikan model *PBL* lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan abad-21 dengan harapan terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun sintak dari penerapan model *PBL* yaitu, orientasi peserta didik dalam masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada soal yang berjumlah sebanyak 20 soal. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Setelah sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *audio visual*, maka data yang

diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar IPAS pada peserta didik. Rukajat (2018:37) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yang diperoleh dari pretest dan posttest pada kelas.

2. Non Tes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan melalui cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

Sugiyono (2020: 145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 6 Metro Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pewawancara.

Menurut Sugiyono (2020: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar mendapatkan data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk menggambarkan data dan informasi dalam berbagai format, seperti buku, arsip, angka, gambar, laporan, dan keterangan, yang berperan penting dalam mendukung penelitian. Dalam konteks ini, peneliti akan menghimpun berbagai dokumen yang relevan dengan isu yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai Ulangan Harian (UH) semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *audio visual* dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2013: 79) menjelaskan bahwa validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan

memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Pengukuran tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*, dimana angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Korelasi: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*
 M_p = Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
 M_t = Mean skor total
 S_t = Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)
 Sumber: Ahmad, dkk (2022: 559)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013:78)

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Senin, 6 November 2023 di SD Negeri 1 Metro Utara. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,21,22,23	Valid	20
1,16,20	Tidak Valid	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2023

Validitas soal tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 23 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 25, Halaman 156.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Arikunto (2013: 221) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung realibilitas digunakan rumus KR.20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *microsoft excel 2010* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

K = Banyaknya butir item

1 = Bilangan konstan

S_t^2 = Varian total

p_i = Proporsi *testee* yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = Proporsi *testee* yang menjawab salah, atau: $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Sumber: Ahmad, dkk (2022: 560)

Reliabilitas instrumen dihitung dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Realibilitas

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Kuat
5	0,81- 1,00	Sangat kuat

Sumber: Arikunto, 2013: 109

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 20 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0.869$ yang artinya reliabel dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 27, halaman 158.

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)

Nilai hasil belajar peserta didik secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

Sumber: Kunandar, 2013:126

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X_i$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum X_N$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar, 2013:126

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

(Sumber: Arikunto, 2013:184)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno, (2017:71) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut ini langkah-langkah uji homogenitas.

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data

H_a : ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen, sedangkan jika

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

Sumber: Sugiyono (2014)

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 = Nilai rata-rata *Posttest*

X2 = Nilai rata-rata *Pretest*

S12 = Standar deviasi *Pretest*
S22 = Standar deviasi *Posttest*
n1 = jumlah peserta didik pada saat *Pretest*
n2 = jumlah peserta didik pada saat *Posttest*
Sumber: Sugiyono (2019:263)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Rumusan hipotesis yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di sekolah dasar

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media *audio visual* berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media *audio visual* berupa *posttest*. Selanjutnya pada perhitungan N-Gain peserta didik kelas eksperimen dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,7 yang mana rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *N-Gain* 0,5 yang mana rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “Sedang”, dengan ini artinya kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,781 > 2,021$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran PBL berbantuan media *audio visual* dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model PBL yang dipadukan dengan media *audio visual* agar mempermudah pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dan peserta didik dapat terfokus pada pembelajaran sehingga dapat menunjang kegiatan belajar menjadi efektif serta berdampak pada peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model PBL dan menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menghasilkan *output* yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Dewa Ayu Diah, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education*. 2 (2). 94-100.
- Akhiruddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*. Deepublish. Yogyakarta.
- Destini, F. & Khairani, F. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Dan Media *Audio visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V*. *Didaktika*. 2 (1). 1-10.
- Fatah, Panji Rizalul. (2023). Model Pembelajaran *Problem based learning (PBL)* Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*. 9(1). 106-114.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). 34-35.
- Handayani, Dina Fitria. (2021). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Teori Dan Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Husamah, Pantiwati .Y., Restian .A., dan Sumarsono. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ummpress. Malang

- Ismiati. (2017). Peningkatan Kecerdasan Natural Anak Melalui Media *Audio visual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1(1). 101-102.
- Isrok'atun & Amelia R. (2018). *Model –Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan model pbl berbantu media *audio-visual* terhadap hasil belajar tema indahna keberagaman di negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*. 8(3). 342-350.
- Jannah, Indarti E. R., Esti U., & Vivi W. (2023). Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Jarit 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8 (1). 3248-3257.
- Jufrida, Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika Jurnal Pendidikan Fisika*. 4(2). 31–38.
- Kunandar. (2013). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maemonah & Fitriani, F. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(1). 38-40.
- Majid, Abdul. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Risdakarya. Bandung.
- Mulia, Fitri. Veryliana P. & Sukanto. (2023). *Problem based learning* Menggunakan Media *Audio visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV B SD Islam Al Madina Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 09(2). 4708-8717.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Nabillah, T., dan Abadi, A. P. (2020). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik*. Prosiding. Sesiomadika.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., dan Bentri, A. (2019). Pengaruh penggunaan model problem-based learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(4). 2016-2024.

- Ponidi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Cv Adanu Abimata. Indramayu.
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*. 1–16.
- Purba, Yovani C. N., Yuyun E. P. & Yuli M. (2023). Pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan *media audio visual* terhadap hasil belajar subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2). 6148-6155.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (*Problem based learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*. 6(1). 1–14.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*. 25(1). 93–124.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deppublish Publisher. Sleman.
- Sa'diyah, dkk. (2015). *Keefektifan Model Problem based learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Edusentris. 2(1). 12-21.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media *Audio visual* di Sekolah Dasar. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5). 1910–1917.
- Sagendra, Berti. (2022). *Proyek IPAS Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*. Modul kurikulum kemendikbud. 1-59.
- Sani, A., Ridwan. (2015). *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sani, R.A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Sari, S., Nurhaedah, N., dan Hamka, M. (2022). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V UPT SPF SD Inpres Bira 2 Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(1). 165-169.
- Savery, J. R. (2015). *Overview of problem-based learning: definitions and distinctions. Essential readings in problem-based learning: Exploring and extending the legacy of Howard S. Barrows*. 9(2). 5-15.
- Setyo, Arie Anang, dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem based learning*. Yayasan Barcode. Makassar.
- Silvia, Ade D., Fenny R., & Ngurah A. N. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri gayamsari 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2). 4362-4368.
- Sofyan, Herminarto, dkk. (2016). Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(3). 260-271.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rodakarya. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis. Langsa.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. CV. Jejak Sukabumi.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suzana, Y., Jayanto, I., dan Farm, S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Literasi Nusantar. Malang.
- Wahab, Abdul. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Wati, Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena. Surabaya.
- Wibowo, Ferry. (2022). Ringkasa Teori-Teori Dasar Pembelajaran. *Guepedia.com*.
- Yuliasari, Evi. (2017). Eksperimentasi Model PBL Dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *JIPM. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 6(1). 13-36.